

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Defenisi Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan sehari-hari manusia, dengan berkomunikasi manusia bisa berbaur sesamanya didalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi, karena manusia memiliki sifat saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri. Istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 1999: 9). Sama makna berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal maupun non verbal.

Pengertian komunikasi memang sangat sederhana dan mudah dipahami, tetapi dalam pelaksanaannya sangat sulit dipahami, terlebih lagi yang terlibat komunikasi memiliki referensi yang berbeda, atau dalam komunikasi berjalan satu arah misalnya dalam media massa, tentunya untuk membentuk persamaan ini akan mengalami banyak hambatan (Wahyudi, 1986 : 29).

Mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication In Story*, sebagaimana dikutip oleh

Ruliana (2014:3) mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan, yakni :

1. *who (communicator, source, sender)*
2. *says what (message)*
3. *in which chanel (chanel, media)*
4. *to whom (communicant, communicate, receiver, recipient)*
5. *effect (effect, impact, influence).*

Komponen yang berkolerasi secara fungsional pada paradigma Laswell itu merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek (Effendy, 2002: 54).

2. Proses Komunikasi

Menurut Effendy didalam skripsi saddam (2016. 10) proses komunikasi dapat dibedakan menjadi dua tahap yaitu :

1. Komunikasi tatap muka
Dikatakan komunikasi tatap Proses komunikasi muka karna ketika komunikasi berlangsung komunikator dan komunikan saling berhadapan satu sama lain. Karna itu komunikasi tatap muka sering disebut juga komunikasi langsung. Komunikator dapat mengetahui pula efek komunikasinya pada saat itu juga. Pada komunikasi tatap muka komunikator tidak mungkin tidak mengetahui tanggapan komunikannya itu karna ia melihat dari komunikannya secara utuh. Bahkan komunikannya berdiam diri ketika komunikasi itu berlangsung bagi komunikator merupakan arus balik.
2. Proses komunikasi bermedia
Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan pada komunikan yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Komunikasi bermedia disebut juga

komunikasi tidak langsung dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat komunikasi. Oleh sebab itu dalam melancarkan komunikasi dengan menggunakan media, komunikator harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapannya sehingga ia merasa pasti bahwa komunikasinya itu tidak berhasil.

3. Fungsi Komunikasi

Berdasarkan ruang lingkup ilmu komunikasi, fungsi ilmu komunikasi ada 4 yaitu :

- a. menyampaikan informasi
- b. mendidik
- c. menghibur
- d. mempengaruhi (Efendy, 2011 : 8).

Menurut Widjaja (2010: 9-10) menyebutkan fungsi komunikasi adalah :

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.
3. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang dalam menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih

melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional dan lokal.

5. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak.
6. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, image, dari drama tari, kesenian, kesusastran, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu
8. Intergrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik). Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khalayak, audiens, penonton, pemirsa atau pembaca (nurdin,2004: 2). Dan yang menjadi media antara lain : televisi, radio, internet, majalah, koran, tabloid, buku dan film.

Ahli komunikasi lainnya, Joseph. A. Devito merumuskan defenisi komunikasi massa dalam dua item. Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa atau khalayak yang luar biasa banyaknya dan sukar

didefenisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan visual.

Jadi yang dimaksud komunikasi massa adalah penyebaran pesan yang menggunakan media yang ditujukan kepada masyarakat yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh sipenyampai pesan. Pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton televisi, dan film tidak tampak oleh komunikator. Jelas bahwa komunikasi massa bersifat satu arah. Begitu pesan disebar oleh komunikator, tidak diketahui apakah pesan itu diterima, dimengerti atau dilakukan oleh komunikan (Effendi,2002: 50).

5. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi dari komunikasi massa adalah :

1. Penafsiran

Fungsi penafsiran ini berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak, serta dilengkapi sudut pandang terhadap berita atau tayangan yang disajikan.

2. Pertalian

Dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

3. Penyebaran Nilai-nilai

Dengan cara media massa ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa itu memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan oleh mereka.

4. Hiburan

Berfungsi sebagai penghibur, tujuannya tidak lain tidak bukan hanyalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

5. Fungsi Informasi

Media massa berfungsi sebagai penyebar informasi bagi pembaca, pendengar dan pemirsa.

6. Fungsi Pendidikan

Salah satu cara media massa dalam memberikan pendidikan adalah dengan melalui pengajaran etika, nilai, serta aturan-aturan yang berlaku bagi pembaca dan pemirsa.

7. Fungsi Mempengaruhi

Secara implisit terdapat pada tajuk, *features*, iklan, artikel, dan sebagainya.

8. Fungsi Proses Pengembangan Mental

Media massa erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia

9. Fungsi Adaptasi Lingkungan

Yakni penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana khalayak dapat beradaptasi dengan lingkungan nyadengan dibantu oleh media massa, ia

bisa lebih mengenal bagaimana keadaan lingkungannya melalui media massa.

10. Fungsi Memanipulasi Lingkungan

Berusaha untuk mempengaruhi komunikasi yang digunakan sebagai alat kontrol utama dan pengaturan lingkungan.

11. Fungsi Menyakinkan

- a. Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.
- b. Mengubah sikap, kepercayaan, atau nilai seseorang
- c. Menggerakkan seseorang atau sesuatu (Effendy,2003 : 29).

6. Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat (McQuail, 2000:17). Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Bungin, 2006:7).

Media massa pada awalnya dikenal dengan istilah pers yang berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harfiah *pers* berarti cetak, dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak (*print publications*). Dalam perkembangannya *pers* mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian sempit dan pers dalam pengertian luas. *Pers* dalam arti luas adalah meliputi segala penerbitan, termasuk media massa elektronika, radio siaran dan televisi siaran, sedangkan pers dalam arti sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah dan bulletin kantor berita (Effendy, 2002:145).

Di Indonesia, kedudukan pers diatur dalam Undang-Undang Pers No.40 tahun 1999. Dalam pasal 1 UU tersebut, pers didefinisikan sebagai lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

7. Fungsi Media Massa

Dalam buku *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*, dijabarkan fungsi-fungsi media massa secara universal (Wardhani 2008:25), yakni sebagai berikut:

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*). Penyampai informasi yang berkaitan dengan peristiwa, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain atau special event. Pesan yang informative adalah pesan yang bersifat baru (*actual*) berupa data, gambar, fakta, opini dan komentar yang memberikan pemahaman baru/penambahan wawasan terhadap sesuatu.
2. Fungsi mendidik (*to educate*). Media massa mendidik dengan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk tajuk, artikel, laporan khusus, atau cerita yang memiliki misi pendidikan. Berfungsi mendidik apabila pesannya dapat menambah pengembangan intelektual, pembentukan watak, penambahan keterampilan/kemahiran bagi khalayaknya serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat.
3. Fungsi menghibur (*to entertain*), yakni memberikan pesan yang bisa menghilangkan ketegangan pikiran masyarakat dalam bentuk berita, cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, sinetron, drama, musik, tari, dan lainnya. Berfungsi menghibur apabila khalayak bisa terhibur atau dapat mengurangi ketegangan, kelelahan dan bisa lebih santai.
4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*). Fungsi mempengaruhi pendapat, pikiran dan bahkan perilaku masyarakat inilah yang merupakan hal paling penting dalam kehidupan masyarakat. Karena itulah, media yang memiliki kemandirian (*independent*) akan mampu bersuara atau berpendapat, dan bebas melakukan pengawasan social (*social control*).

8. Televisi

Menurut Bernard Group didalam skripsi Vina Astria (2008: 16-17) perkataan televisi berarti “melihat dari kejauhan” namun pada mulanya televisi dimaksudkan sebagai satu cara lain untuk menyiarkan program-program, dan hiburan-hiburan tetapi dengan gambar, seperti yang dilakukan siaran radio untuk suara.

Pengertian televisi (Effendi,2003 :274) paduan radio dan film. Televisi terdiri dari kata “*tele*” yang berarti jauh dan “*vision*” . dengan demikian television diartikan dengan melihat jauh. Melihat jauh disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi disuatu tempat (distudio televisi) dapat dilihat dari tempat lain melalui

sebuah perangkat penerima (televise set). Segi positif televise yakni langsung, tidak mengenal jarak, memiliki daya tarik yang kuat terdapat pula pada siaran televise.

Televise merupakan perkembangan medium setelah radio, yang pada dasarnya peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukan pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut jantra nipkow, penemuan tersebut melahirkan *electrische*, teleskop/televise *electris* (Iskandar, 2003: 4). Namun perkembangan televise sebagai media massa elektronik pada awalnya dimulai dengan hadirnya kamera televise yang ditemukan oleh Vladimir Zqorykin pada tahun 1923 (Liliweri,2011: 3). Televise merupakan media dalam komunikasi massa elektronik (audio visual).

Televise merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat politis bisa pula informatif, hiburan dan pendidikan bahkan gabungan dari ketiga unsure tersebut. Televise menciptakan suasana tertentu yaitu para pemirsa yang dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikan penyampain isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan, informasi yang disampaikan televise akan mudah dimengerti karna jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual (Kuswandi, 1996: 8)

Hiburan yang diinginkan masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya media massa sebagai alat penyampaian pesan yang semakin beragam dan berkembang dengan kehadiran televise disetiap rumah.

9. Karakteristik Televisi

Televisi memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya, dibandingkan dengan media massa lain, media televisi memiliki karakteristik yang khas sebagai berikut:

1. Audio visual, televisi memiliki kelebihan, yakni dapat didengar dan dilihat sekaligus (audio visual). Jadi, apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, music dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Berpikir dalam gambar, pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran acara televisi adalah pengarah acara.
2. Pengoperasian lebih kompleks, dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian siaran lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang untuk menyangkan acara siaran berita yang dibawa oleh dua orang pembaca saja dapat melibatkan 10 orang, mereka terdiri dari produser, pengarah acara, pengarah teknik, pengarah studio, pemandu gambar, dua atau juru kamera, tentu lebih banyak.
3. Serta melibatkan kerabat kerja televisi yang biasa kita sebut crew (Elvinaro, 128).
4. Televisi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para plaku yang terlibat. Televisi ada upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan menghibur, mendidik, dan memberikan kegiatan produksi. yang dilakukan oleh kerabat kerja

10. Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Sama seperti media massa lainnya televisi juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sendiri. Keunggulan televisi bisa dilihat dari sisi pragmatis dan teknologis (Fahmi, 1997: 29-33).

1. Menyangkut isi dan bentuk, media televisi meskipun direkayasa mampu membedakan fakta dan fiksi, realistis dan tidak terbatas.
2. Memiliki khalayak yang tetap, memerlukan keterlibatan tanpa perhatian sepenuhnya, dan intim.
3. Memiliki tokoh yang berwatak (rill maupun rekayasa), sementara, media lain (film) hanya memiliki bintang yang direkayasa.

Dibalik kelebihan, televisi juga mempunyai kekurangan-kekurangan yang berkaitan langsung dengan kelebihan, adapun kekurangan televisi sebagai berikut:

1. Kecendrungan televisi untuk menempatkan khalayak sebagai objek yang pasif, sebagai penerima.
2. Mendorong proses alih nilai dan pengetahuan yang cepat. Hal ini terjadi tanpa mempertimbangkan budaya dan peradaban yang ada di wilayah jangkauannya.
3. Sifatnya yang sangat terbuka dan menjadikannya sulit untuk dikontrol dampak negatifnya.

4. Pergerakan teknologi penyiaran televisi yang begitu cepat mendahului perkembangan masyarakat dan budaya khalayak pemirsanya. Hal ini pada gilirannya melahirkan pro dan kontra tentang implikasi cultural dari televisi.

11. Fungsi Televisi

Televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi yaitu, penerangan, pendidikan, dan hiburan (Effendi.1997, 24-30).

1. Fungsi Penerangan Televisi merupakan media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan, hal ini disebabkan terdapat dua factor didalamnya yaitu immediacy dan realisme. *Immediacy* mencakup pengertian langsung dekat, sedangkan *realism* mengandung makna kenyataan, dimana televisi yang menyiarkan informasi secara audio visual dengan fakta. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai suatu penerangan, station televisi selain menyiarkan informasi dalam bentuk siaran pandangan mata.
2. Fungsi Pendidikan Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara stimultan, sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.
3. Fungsi Hiburan Fungsi hiburan yang melekat pada acara tv sangat dominan, sebagian besar dari alokasi waktu masa siaran diisi oleh acara

hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi, dapat ditampilkan gambar hidup serta suara bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati sekalipun oleh khalayak yang tidak mengerti bahasa asing, bahkan yang tuna aksara.

12. Tayangan Reality Show

Tayangan adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis atau karakter baik yang bersifat interaktif atau tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran.

Reality show adalah suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang bukan selebritis, lalu disiarkan melalui jaringan televisi, sehingga dilihat di masyarakat. *Reality show* tidak sekedar mengekspos kehidupan orang lain, tetapi juga jarang kompetisi bahkan menjahili orang. Acara realitas (bahasa Inggris : *reality show*) adalah jenis acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar berlangsung tanpa skenario dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa, bukan pemeran. Acara dokumenter dan acara seperti berita dan olahraga tidak termasuk acara realitas. (Kuswandi, 2002: 202).

Reality show secara istilah berarti pertunjukan yang asli, tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari kesehariannya kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat. Acara realitas pada umumnya menampilkan

kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi-lokasi eksotis atau situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan dan melalui penyuntingan dan teknik-teknik pasca produksi lainnya.

Dalam penyajiannya *reality show* terbagi menjadi 5 (Morisan, 2008: 228) yaitu:

1. *Hidden kamera* : merupakan kamera video yang diletakkan secara sembunyi dan digunakan untuk merekam orang dan aktivitasnya tanpa mereka ketahui. Sebenarnya fungsi hidden camera digunakan untuk pemantauan keamanan pada pertokoan atau bank, tetapi kemudian dikembangkan menjadi sebuah acara reality. Program acara hidden camera juga merupakan acara *reality show*, produser menggunakan kamera tersembunyi untuk menangkap aktivitas orang yang tak terduga dalam situasi biasa maupun yang tidak masuk akal.
2. *Competition Show*: program ini melibatkan beberapa orang yang saling bersaing dalam kompetisi yang berlangsung selama beberapa hari atau beberapa minggu untuk memenangkan perlombaan, permainan, atau pertanyaan. Setiap peserta akan tersingkir satu persatu memulai pemungutan suara, baik oleh peserta sendiri maupun audien. Pemenangnya adalah peserta yang paling terakhir bertahan.
3. *Relationship Show*: seseorang kontestan harus memilih satu orang dari sejumlah orang yang berminat untuk menjadi pasangannya. Para peminat harus bersaing untuk merebut perhatian kontestan agar tidak tersingkir dari permainan. Pada setiap episode ada satu peminat yang harus disingkirkan.
4. *Flay on the wall*: program yang memperlihatkan kehidupan sehari-hari dari seseorang mulai dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya. Dalam hal ini, kamera membututi kemana saja orang yang bersangkutan pergi.
5. *Mistik*: program yang berkaitan dengan supranatural menyajikan tayangan yang terkait dengan dunia gaib, paranormal, klinik, praktek spiritual magis, mistik kontak dengan roh, dan lain-lain. Program mistik merupakan program yang paling digunakan realitasnya. Apakah peserta betul-betul melihat makhluk halus atau tidak, dan apakah penampakan itu benar-benar ada atau tidak. Acara yang terkait dengan mistik ternyata menjadi program yang memiliki audien tersendiri.

13. Persepsi

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Mulyana, 2007:179). Persepsi menurut Joseph Devito dalam bukunya komunikasi antar budaya (1997: 75) adalah proses dimana kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus mempengaruhi indera kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan apa yang kita serap dan apa makna yang kita berikan kepada mereka ketika mereka mencapai kesadaran.

Menurut Siagian (2001: 98) persepsi adalah apa yang ingin dilihat oleh seseorang yang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Keinginan itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya. Sedangkan menurut Brian Fellow dalam Dedi Mulyana (2008: 180) persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.

Persepsi merupakan proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilih, kemudian diatur dan kemudian diinterpretasikan (Prasetijo, 2005:67). Persepsi dianggap sebuah pengaruh ataupun sebuah objek benda yang dipengaruhi oleh sebuah pengamatan penginderaan. Persepsi dalam hal ini diartikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita menyadari disekeliling kita, termasuk antara sadar dan tidak sadar (Rahman, 2009: 110).

Dalam kamus bahasa Indonesia (1990: 675) persepsi diartikan sebagai tanggapan langsung dari semua serapan. Pengertiannya: proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami diawalnya stimulus itu ditangkap oleh indera.

Jadi persepsi merupakan suatu proses psikis pada seseorang yang menghasilkan gambaran seseorang tentang apa yang selalu diamatinya. Gambaran atau tanggapan seseorang itu akan mempengaruhi tingkah lakunya bila seseorang tersebut bertemu dengan subjek yang sama, atau dengan kata lain bagaimana seseorang bertindak laku menghadapi suatu objek ditentukan oleh bagaimana persepsinya tentang suatu objek yang bersangkutan.

persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang (Rahman, 2005: 88-89), persepsi ini membuat pengaruh eksternal yang kemudian menginterpretasikan, mengelompokkan, dan mengatur pesan yang akan disimpan didalam memori.

Didalam psikologis, dikenal dua istilah pemrosesan informasi yang diterima dari pengamatan, yaitu sensasi dan persepsi. Dalam pengertian yang sempit kedua istilah ini tidak dibedakan karna dua fungsi ini merupakan dua proses yang melibatkan pengamatan. Tetapi secara fungsional kedua fungsi psikis ini sangat berbeda.

Proses pengelompokan, membedakan, dan mengorganisirkan informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkat sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau

pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya. Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.

Dalam proses kerjanya, sistem sensasi ini dikerjakan dalam sebuah proses mendeteksi sebuah rangsangan sebagai bahan informasi yang diubah menjadi impuls saraf dan dikirim ke otak melalui benang-benang saraf. Oleh karenanya secara sederhana proses sensasi ini diartikan sebagai alat penerima sejumlah rangsangan yang diteruskan ke otak kemudian akan menyeleksi rangsangan yang diterima tersebut. Sedangkan persepsi merupakan fungsi psikis yang dimulai dari proses sensasi, tetapi diteruskan dengan proses pengelompokan, menggolong-golongkan, mengartikan dan mengaitkan beberapa rangsangan sekaligus (Rahman, 2009: 97-98).

Rangsangan yang telah diterima dan dikelompokkan ini kemudian diinterpretasikan sedemikian rupa menjadi sebuah arti yang subjektif individual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sensasi dan persepsi pada dasarnya merupakan komponen pengamatan, yang berbeda dalam kesederhanaan prosesnya. Proses persepsi lebih rumit dari pada proses sensasi karena proses persepsi ini melibatkan pemahaman penginterpretasian sekaligus.

Dengan menganalisa pengertian-pengertian yang dikemukakan diatas terlihat dengan jelas bahwa persepsi itu memiliki keterkaitan yang erat dengan tanggapan,

pengetahuan, penerimaan serapan , kesadaran dan penafsiran, stimulus dan proses inderawi. Kesemuanya itu menunjukkan bahwa persepsi sangat berkaitan dengan pesan. Beranjak dari itu, maka pengertian persepsi yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah “kesan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses indrawi”.

Dalil persepsi menurut Kretch dan Crutchfield dalam jalaludin rahmat (56-61) yaitu:

- a) Dalil pertama : persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi.
- b) Dalil kedua : medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan konteksnya. Walaupun stimuli yan kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interprestasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.
- c) Dalil ketiga : sifat-sifat perceptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasinya.

d) Dalil keempat : objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau mempunyai satu sama lain cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Dalil ini pada umumnya benar-benar bersifat struktural dalam pengelompokan objek-objek fisik, seperti titik, garis, atau balok.

Persepsi manusia dibedakan menjadi dua persepsi terhadap objek dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap objek merupakan pemaknaan terhadap benda mati atau tidak bergerak. Objeknya bersifat statis atau tidak dinamis dan tidak bereaksi. Persepsi terhadap manusia atau orang terhadap orang lain adalah proses menangkap arti objek-objek manusia dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko. Persepsi terhadap manusia akan lebih kompleks dan sulit untuk diramalkan. Persepsi manusia terhadap manusia yang lain dapat selalu berubah-ubah. Setiap orang memiliki gambaran berbeda mengenai realitas disekelilingnya.

14. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai, yaitu objek menimbulkan stimulus, dan stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor, perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu jadi satu, misalnya dalam tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit sehingga akan terasa tersebut (Walgito, 2010: 102).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa misalnya yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2010: 102).

Proses persepsi dapat dirumuskan sebagai teori ransangan balas, persepsi merupakan bagian dari keseluruhan yang dihasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subproses psikologis lainnya mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran.

Proses stimuli mengenai alat indra merupakan proses kealaman atau proses fisik stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh saraf sensoris ke otak pesan ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar tau apa yang diraba. Proses yang terjadi didalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan alam persepsi itu. Hal tersebut karna keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenal satu stimulus saja, tetapi individu dikenal berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu itu sendiri.

Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindra oleh seseorang. Sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan respon intergrated dalam diri individu persepsi merupakan proses yang menyatu dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.

Oleh karna itu, persepsi merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsikan suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain, karna persepsi itu sendiri bersifat individual.

Jika dilihat dari segi psikologis bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari mana ia memandang. Kemudian untuk mengubah tingkah laku tersebut maka seseorang itu harus mengubah persepsinya. Dari proses persepsi ada 3 komponen yang utama, yaitu :

1. pembulatan maksud pembulatan dalam hal ini adalah penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima.
2. seleksi adalah proses penyaringan oleh alat indra terhadap rangsangan luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
3. interpretasi adalah proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut motivasi kesadaran dan kepribadian (Sobur, 2003: 445).

15. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Jalaludin Rakhmat (2001: 58) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu : perhatian, faktor fungsional dan faktor struktural.

1. Perhatian

Menurut Keneth. A. Andersen dalam Rahmat Menyebutkan bahwa perhatian sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli yang lain nya melemah. Perhatian ditentukan oleh dua faktor, yaitu: faktor eksternal meliputi gerak, intensitas stimuli, kebaruan dan perulangan. Sedangkan faktor internal meliputi faktor biologis, yaitu faktor berasal dari pikiran sendiri dan faktor sosiopsikologis, yaitu dimana sikap, kebiasaan, dan keinginan mempengaruhi kita.

2. Faktor Fungsional

Kebutuhan dimana menurut Krech dan Crutch kebutuhan merupakan salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu tindakan, misalnya ransangan, keinginan, tuntutan dan cita-cita. Oleh karenanya bila kita melakukan sesuatu itu tentunya didasari oleh kebutuhan. Pengalaman masa lalu, dimana cara kita mempersepsikan situasi sekarang tidak bisa lepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu.

3. Faktor Struktural

Berasal dari sifat-sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada saraf individu. Para psikolog gestalt, seperti kohler, wartheimer dan koffaka, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian terkenal dengan nama teori Gestalt, mempersepsi sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai keseluruhan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu, sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Serta dengan adanya dorongan dari diri sendiri juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi seperti misalnya perhatian, kebutuhan dan pengalaman masa lalu lah yang membuat masing-masing individu dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

16. Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Hal ini diperkuat dengan pendapat Walgioto (2002, 70-71) menyatakan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, antara lain:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.

Stimulus dapat datang dari individu yang mempersepsi, tetapi dapat juga

datang dari dalam individu yang bersangkutan langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor

2. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

17. Aspek-aspek Persepsi

Baron dan Byrne, juga Myers dalam gerungan, (1999). Bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

1. Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap
2. Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang adalah sikap yang positif, sedangkan rasa tidak senang adalah sikap yang negatif.

3. Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori persepsi selektif karna dalam teori ini kecenderungan persepsi manusia dipengaruhi oleh keinginan-keinginan , kebutuhan-kebutuhan, sikap-sikap dan faktor psikologis lainnya. Keinginan disini yaitu rasa ingin menyaksikan informasi dan hiburan dari tayangan reality show *my trip my adventure* di Trans Tv, kebutuhan yaitu kebutuhan siswa dan siswi akan informasi dan hiburan tayangan reality show *my trip my adventure* di Trans Tv, sikap yaitu sikap siswa dan siswi dalam menyaksikan tayangan reality show *my trip my adventure* di Trans Tv, dan faktor psikologis yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa-siswi untuk mempersepsikan.

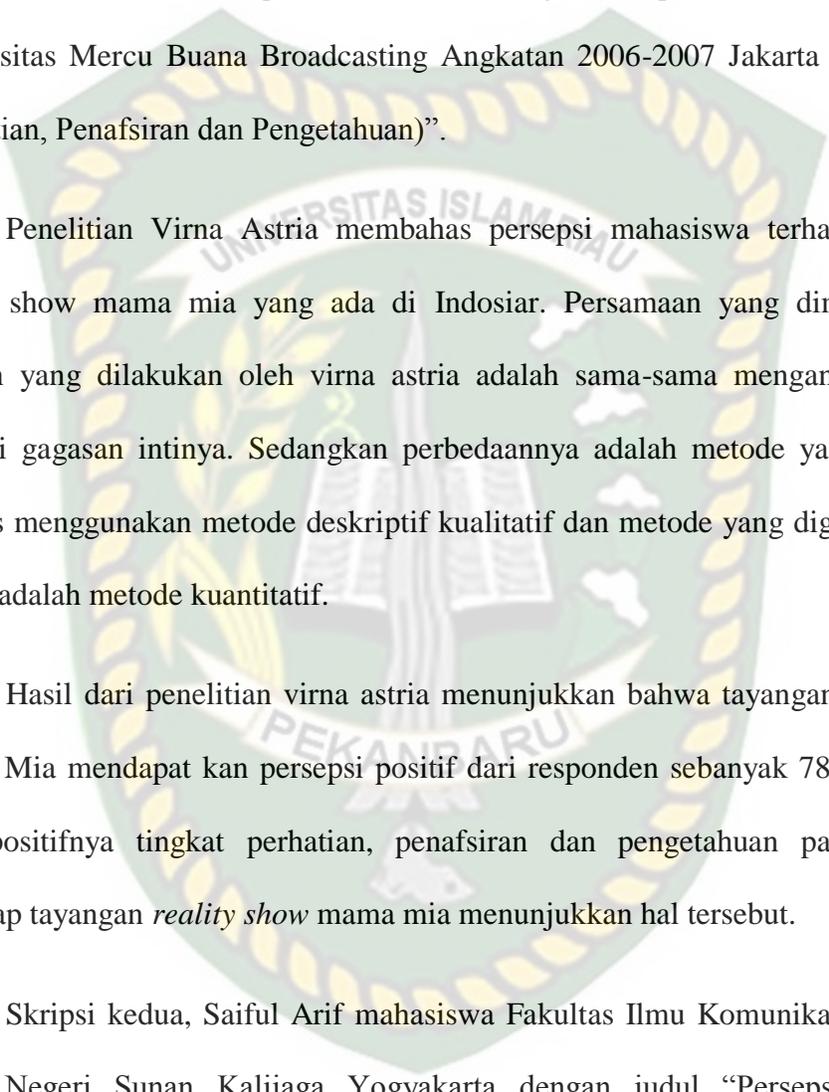
B. Defenisi Operasional

1. **Komunikasi** adalah proses interaksi yang dilakukan lebih dari satu orang, dan didalam proses interaksi terdapat pengiriman dan penerima pesan ,setelah pesan diterima barulah terjadi yang namanya feedback.
2. **Komunikasi Massa** adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan informasi kepada khalayak.

3. **Media massa** adalah alat yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan media elektronik dan media cetak seperti televisi, radio, Koran, tabloid dan lain-lain.
4. **Televisi** adalah alat komunikasi tidak langsung yang memberikan informasi kepada khayak lewat gambar bergerak dan suara, dengan informasi ini khalayak dapat melihat suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di suatu tempat baik itu secara langsung maupun tidak langsung.
5. **Reality Show** adalah sebuah tayangan yang menceritakan tentang kehidupan pribadi seseorang, ajang pencarian jodoh bahkan ada juga yang berisi tentang mengerjai orang lain.
6. **Persepsi** adalah sudut pandang kita dalam melihat dan menilai sesuatu subjek maupun objek, misalnya si A dan si B disuruh melihat wanita yang ada didepannya apakah cantik atau jelek, lalu si A bilang wanita itu cantik dan si B bilang wanita itu jelek. rupanya si A melihat wanita itu dari sisi kanannya yang , yang memang wajahnya putih mulus sedangkan si B melihat dari sisi kirinya yang ternyata wajahnya ada koreng akibat jatu dari motor.

C. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berisi hasil-hasil dari penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian dilakukan agar tidak terjadi kesamaan topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ilmu komunikasi yang berhubungan dengan persepsi, penulis mengambil beberapa referensi atau rujukan sebagai kajian terdahulu sebagai berikut:

Skripsi Virna Astria mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mama Mia di Indosiar September 2007” (Study Deskriptif Terhadap Mahasiswa Universitas Mercu Buana Broadcasting Angkatan 2006-2007 Jakarta Dalam Tahap Penelitian, Penafsiran dan Pengetahuan)”.


Penelitian Virna Astria membahas persepsi mahasiswa terhadap tayangan reality show mama mia yang ada di Indosiar. Persamaan yang dimiliki peneliti dengan yang dilakukan oleh virna astria adalah sama-sama mengangkat persepsi sebagai gagasan intinya. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan Virna Astria adalah metode kuantitatif.

Hasil dari penelitian virna astria menunjukkan bahwa tayangan reality show Mama Mia mendapat kan persepsi positif dari responden sebanyak 78%. Tingginya atau positifnya tingkat perhatian, penafsiran dan pengetahuan para responden terhadap tayangan *reality show* mama mia menunjukkan hal tersebut.

Skripsi kedua, Saiful Arif mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan *Reality Show* Mistik (study deskriptif kualitatif pada tayangan “dua dunia” di Trans7 pada mahasiswa ilmu komunikasi uin sunan kali jaga)”.

Penelitian Saiful Arif membahas persepsi mahasiswa terhadap tayangan reality show petualangan di Trans7. Persamaan yang dimiliki peneliti dengan yang dilakukan oleh Saiful Arif adalah sama-sama mengangkat persepsi sebagai gagasan intinya dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Saiful Arif berfokus pada tayangan *reality show* mistik sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus kepada tayangan *reality show* petualangan.

